



Published every April, August and December

**JURNAL RISET AKUNTANSI & KEUANGAN**

ISSN:2541-061X (Online). ISSN:2338-1507(Print). <http://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK>



## **Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF) Terhadap Pembiayaan**

**Ahmad Muhammad Ryad<sup>1</sup>, Yupi Yuliawati<sup>2</sup>**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UNINUS, Bandung, Indonesia

**Abstract.** *Banking is a very important part of the economy, one of which as an intermediary institution whose task is to raise funds from the community and redistribute it in the form of credit. This research tries to know the factors that influence financing distribution at Bank Syariah Mandiri. The purpose of this research is to know how far the relationship of Third Party Fund (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), and Non Performing Finance (NPF) to the amount of Islamic banking financing. The sample used in this research is Bank Syariah Mandiri Financial Report 2009-2015 period using purposive sampling method. The type of data used is secondary data obtained from Indonesia Stock Exchange. The analysis method used is Multiple Regression with 5% significance level. The results of the overall or simultaneous research of DPK, CAR, and NPF have an effect on financing. In parsial or each financing variable is strongly influenced by Third Party Fund, while Cash Adequate Ratio and Net Performing Finance have no effect.*

**Keywords:** *capital adequacy ratio; financing; non performing finance; third party fund*

**Abstrak.** Perbankan merupakan bagian yang sangat penting dalam perekonomian, salah satunya sebagai lembaga intermediasi yang tugasnya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Penelitian ini mencoba mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan pada Bank Syariah Mandiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana hubungan Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Finance (NPF) terhadap besarnya pembiayaan perbankan syariah. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri periode 2009-2015 dengan menggunakan metode purposive sampling. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah Regresi Berganda dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian secara keseluruhan atau simultan DPK, CAR, dan NPF berpengaruh terhadap pembiayaan. Secara parsial atau masing-masing variabel pembiayaan sangat dipengaruhi oleh Dana Pihak Ketiga, sedangkan Cash Adequate Ratio dan Net Performing Finance tidak berpengaruh.

**Kata Kunci:** *capital adequacy ratio; dana pihak ketiga; non performing loan; pembiayaan*

**Corresponding author.** [amryad72@gmail.com](mailto:amryad72@gmail.com)<sup>1</sup>, [yupiyuliawat@gmail.com](mailto:yupiyuliawat@gmail.com)<sup>2</sup>

**How to cite this article.** Ryad, A. M., & Yupi, Y. (2017). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF) Terhadap Pembiayaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Program Studi Akuntansi Fakultas Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia*, 5(3), 1535–1540. <https://doi.org/10.17509/jrak.v5i3.9216>

**History of article. Received:** September 2017, Revision: November 2017, Published: Desember 2017

Online ISSN: 2541-061X. Print ISSN: 2338-1507. DOI :10.17509/jrak.v5i3.9216

Copyright©2017. Published by Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan. Program Studi Akuntansi. FPEB. UPI

## PENDAHULUAN

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia cukup pesat. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah bank syariah dan aset yang dimilikinya. Berdasarkan data statistik perbankan syariah, hingga Desember 2014 jumlah Bank Umum Syariah sebanyak 12 bank dan Unit Usaha Syariah 22 bank dengan jaringan kantor yang semakin luas, yaitu mencapai 2.467 kantor. Dari segi aset, terjadi peningkatan yang tajam dalam jangka waktu 5 tahun terakhir, yaitu dari sebesar Rp66.090 milyar meningkat menjadi Rp272,343 milyar pada tahun 2014

Pembiayaan yang diberikan oleh Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah selama 5

tahun terakhir mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu dari Rp46.886 milyar pada tahun 2009 meningkat menjadi Rp199.330 milyar pada tahun 2014.

Bank Syariah Mandiri (BSM) merupakan salah satu bank syariah yang mengalami perkembangan cukup pesat. Penambahan aset yang dimiliki oleh BSM berkembang dari Rp42.618 milyar pada tahun 2011 meningkat menjadi Rp62.113 milyar di tahun 2015. Sedangkan jumlah pembiayaan yang diberikan oleh BSM meningkat dari Rp36.727 milyar pada tahun 2011 menjadi Rp51.090 milyar di tahun 2015. <https://www.syariahamandiri.co.id/tentang-kami/company-report/annual-report>

**Tabel 1.** Jumlah Aset dan Pembiayaan Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2015

Tahun	Aset (milyar)	Pembiayaan (Milyar)
2011	42,618	36,727
2012	47,409	44,755
2013	56,461	50,460
2014	59,821	49,133
2015	62,113	51,090

Sumber : [www.syariahamandiri.co.id](http://www.syariahamandiri.co.id) (2016)

Pemberian pembiayaan merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan, tetapi risiko yang terbesar dalam bank juga bersumber dari pemberian pembiayaan. Oleh karena itu pemberian pembiayaan harus dikawal dengan manajemen risiko yang ketat. Penyaluran pembiayaan memungkinkan masyarakat untuk melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan jasa, mengingat semua kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi selalu berkaitan dengan penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat. (InfoBankNews.com, 2007 dalam Pratama, 2010).

Modal merupakan suatu faktor penting agar suatu perusahaan dapat beroperasi, termasuk juga bagi bank, dalam menyalurkan pembiayaan kepada

masyarakat juga memerlukan modal. Modal bank harus dapat juga digunakan untuk menjaga kemungkinan timbulnya risiko, diantaranya risiko yang timbul dari pembiayaan itu sendiri. Untuk menanggulangi kemungkinan risiko yang terjadi, maka suatu bank harus menyediakan penyediaan modal minimum. Menurut Dendawijaya (2005:21) Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (pembiayaan, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman, dan sebagainya. semakin tinggi nilai CAR mengindikasikan bahwa bank telah mempunyai modal yang cukup baik dalam menunjang kebutuhannya serta menanggung risiko-risiko yang ditimbulkan termasuk di dalamnya risiko

pembiayaan. Dengan modal yang besar maka suatu bank dapat menyalurkan pembiayaan lebih banyak. Kualitas pembiayaan dapat dilihat dari Non Performing Financing (NPF) bank syariah tersebut. NPF mencerminkan risiko pembiayaan, semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah. Bertambahnya NPF akan mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan laba.

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang berasal dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (Dendawijaya, 2005:35) . Kegiatan bank setelah menghimpun dana dari masyarakat luas adalah menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya, dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan pembiayaan. Pemberian pembiayaan merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan. Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Loan (NPL) berpengaruh secara parsial terhadap Pembiayaan pada Bank Syariah Mandiri.
2. Untuk mengetahui variabel mana yang berpengaruh dominan terhadap Pembiayaan pada Bank Syariah Mandiri

#### **KAJIAN LITERATUR**

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Penyaluran Pembiayaan Secara teknis yang dimaksud simpanan adalah seluruh dana yang dihasilkan dari produk penghimpunan dana pada perbankan syariah, seperti giro wadiah, tabungan wadiah, dan tabungan dan deposito mudharabah. Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya dalam

menghimpun dana masyarakat, baik berskala kecil ataupun besar dengan masa pengendapan yang memadai.

Besar kecilnya dana yang berhasil dihimpun oleh suatu bank merupakan ukuran dalam menilai tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut. salah satu sumber dana yang dapat digunakan oleh bank untuk pembiayaan adalah simpanan (Antonio, 2001). Secara operasional perbankan, DPK merupakan sumber likuiditas untuk memperlancar pembiayaan yang terdapat pada sisi aktiva neraca bank. Menurut Adnan (2005), semakin besar sumber dana (simpanan) yang ada maka bank akan dapat menyalurkan pembiayaan semakin besar pula. Berdasarkan uraian di atas dirumuskan hipotesis berikut:

H1: Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap Pembiayaan

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Penyaluran Pembiayaan Bank sebagai unit bisnis membutuhkan darah bisnis, yaitu berbentuk modal. Dengan kata lain, modal bank adalah aspek penting bagi suatu unit bisnis bank. Sebab beroperasi tidaknya atau dipercaya tidaknya suatu bank, salah satunya sangat dipengaruhi oleh kondisi kecukupan modalnya. Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain (Dendawijaya, 2000). Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit. Menurut Luh Gede Meydianawathi (2007) dan Desi Arisandi, CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran pembiayaan. Tingkat kecukupan modal bank memiliki kaitan dengan penyaluran pembiayaan karena terdapat ketentuan yang disyaratkan

oleh otoritas moneter terkait masalah permodalan ini. Berdasarkan uraian di atas dirumuskan hipotesis berikut:

H1: *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap Pembiayaan

Pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap Penyaluran Pembiayaan. Kredit bermasalah merupakan hal yang tidak menggembirakan bagi pihak bank. Hal ini disebabkan oleh kegagalan pihak debitur memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran (cicilan) pokok kredit beserta bunga yang telah disepakati kedua belah pihak dalam perjanjian kredit (Dendawijaya, 2005). Non Performing Financing merupakan indikator yang digunakan untuk menunjukkan kerugian akibat risiko kredit. Besarnya NPF mencerminkan tingkat pengendalian biaya dan kebijakan pembiayaan/kredit yang dijalankan oleh bank (Adnan, 2005). NPF merupakan rasio yang terkait dengan penyaluran pembiayaan. Jika semakin rendah tingkat NPF maka akan semakin tinggi jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Kredit bermasalah yang tinggi dapat menimbulkan keengganan bank untuk menyalurkan kredit karena harus membentuk cadangan penghapusan yang besar. Berdasarkan uraian di atas dirumuskan hipotesis berikut:

H1: *Non Performinmg Loan* berpengaruh positif terhadap Pembiayaan

## METODOLOGI PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berupa data deret waktu (time series). Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari laporan statistik perbankan syariah dari Bank Indonesia tahun 2009-2015 serta dokumen lainnya yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini.

Adapun variable independen yang akan dijadikan sebagai perhitungan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

a. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga = Giro + Deposito + Tabungan

b. Capital Adequacy Ratio (CAR)

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

c. Non Performing Finance (NPF)

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Sedangkan besarnya pembiayaan dihitung sebagai berikut:

Dana Pihak Ketiga = Giro + Deposito + Tabungan

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, serta pengujian hipotesis menggunakan regresi berganda. Model persamaan regresi untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \quad (4.1)$$

Dimana:

Y = Variabel Pembiayaan

a = konstanta

b<sub>1</sub> = slope

X<sub>1</sub> = variabel simpanan/DPK

X<sub>2</sub> = variabel modal sendiri/CAR

X<sub>3</sub> = variabel NPF

e = residual

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 2 Coefficients Variabel DPK memiliki hubungan positif terhadap Pembiayaan. Hal ini diperkuat dengan melihat nilai Sig. pada tabel Coefficients dimana variabel DPK signifikan pada  $\alpha = 5\%$  sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel DPK terhadap variabel terikat. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis alternatif pertama (H1) yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wardiantika (2014) dan Adzimatinur (2015)) yang meneliti menyertakan variabel DPK dan menggunakan data time series pada sampel bank yang listing di BEI dan

menyimpulkan Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan bank. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin banyak simpanan nasabah yang dihimpun bank persero maka akan meningkatkan kegiatan usaha bank untuk memperoleh profitabilitasnya.

Dengan semakin banyak dana yang dapat dihimpun melalui dana pihak ketiga maka bank dapat menambah Pembiayaan atau kegiatan usaha lainnya yang dapat

mendatangkan profitabilitas yang lebih besar bagi bank. Oleh karena itu bank dituntut kreatif untuk mengembangkan produk – produk yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan nasabah guna menambah dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank

**Tabel 2.** Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1638.708	14028.054		-.117	.914
DPK	.871	.098	.999	8.852	.003
CAR	35638.440	112059.128	.035	.318	.771
NPF	-85136.311	76629.337	-.105	-1.111	.348

a. Dependent Variable: Pembiayaan

Berdasarkan tabel 2, variabel CAR memiliki hubungan negatif terhadap variabel terikat. Hal ini diperkuat dengan melihat nilai Sig. pada tabel Coefficients dimana variabel CAR tidak signifikan pada  $\alpha = 5\%$  sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel CAR terhadap variabel terikat. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis alternatif kedua (H2) yang menyatakan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wardiantika (2014) yang meneliti tentang analisis faktor yang mempengaruhi ROA pada bank yang listing di BEI dan menyimpulkan bahwa variabel CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pembiayaan

Hal ini diduga bahwa bank sebagai intermediary institution yang kegiatan usaha utamanya menghimpun dana dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito serta menyalurkan kembali dalam bentuk Pembiayaan. Sehingga besar kecilnya keuntungan yang diperoleh berdasarkan besar – kecilnya dana yang berhasil dihimpun dan disalurkan kembali untuk mendapatkan spread,

bukan seperti kegiatan usaha non bank yang sangat mengandalkan capital yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan.

Selain itu kebijakan pemerintah yang mengatur kewajiban penyediaan modal minimum juga berpotensi mengurangi profitabilitas bank dikarenakan dana yang seharusnya dapat digunakan untuk kegiatan usaha seperti meningkatkan kredit atau transaksi valuta asing harus dibatasi guna memenuhi kewajiban CAR sebesar 8%.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa NPF tidak mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan pada tingkat signifikansi  $\alpha (0,05)$ , sehingga H3 tidak terbukti. Non performing financing (NPF) adalah resiko tidak terbayarnya pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Tingkat NPF yang tinggi mengakibatkan bank mengalami kesulitan menghimpun dana kembali, sehingga bank diharapkan tetap menjaga kisaran NPF dalam tingkat yang wajar telah ditetapkan oleh BI yaitu minimum 5%. Apabila tingkat NPF diatas 5% maka pihak bank semakin berhati-hati dan mengurangi pembiayaan yang disalurkan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jamilah (2016)

yang menyimpulkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan.

#### SIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Non Performing Loan* terhadap Pembiayaan di Bank Syariah Mandiri. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan sebagaimana telah disajikan dalam bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap Pembiayaan Bank Syariah Mandiri. Hal ini menandakan bahwa semakin besar jumlah simpanan nasabah yang berbentuk tabungan, giro, dan deposito maka semakin besar jumlah pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank Syariah.

Pengujian terhadap variabel *Capital Adequacy Ratio*, dan *Non Performing Loan* menemukan hasil yang berlawanan dengan hipotesis yang dirumuskan. Hal ini menunjukkan kemampuan pihak bank untuk mengelola dana yang disimpan oleh nasabah untuk disalurkan kembali ke pihak yang membutuhkan tidak secara hati-hati dan memperhitungkan tingkat kesehatan bank.

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain: (1) Jumlah sampel bank yang digunakan hanya 1 bank umum syariah, tidak menggunakan semua bank umum syariah yang sudah ada di Indonesia. (2) Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel bebas, diharapkan bagi akademisi yang akan melakukan penelitian selanjutnya menambah variabel - variabel lain seperti: rasio – rasio lainnya, faktor ekonomi secara makro (Inflasi, nilai kurs, PDB) , serta faktor resiko.

#### DAFTAR PUSTAKA

Antonio, M. Syafi'i. 2001. *Bank Syariah : Dari Teori ke Praktik*. Gema Insani Press. Jakarta.

Adzimatunur, Fauziah. 2015. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Besaran Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Al-Muzara'ah*, Volume 3, Nomor 2, Halaman 106-122.

<http://journal.ipb.ac.id/index.php/jalmuzaraah/article/viewFile/12173/9376>

Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Penerbit Ghalia Indonesia. Bogor.

Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Edisi 1 Badan Penerbit UNDIP: Semarang.

Indonesia (1992). Undang-undang No.7 Tahun 1992 Tentang Perbankan. Jakarta: Menteri Keuangan

Jamilah, Jamilah. 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudhrabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Volume 5, Nomor 4, Halaman 1-20. <https://ejournal.stiesia.ac.id/jira/article/view/1685>

Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. UPP AMP YKPN : Yogyakarta

Pratama, Billy Arma. 2010. "Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan". *Tesis UNDIP*.

Sekaran, U. 2003. *Research Methods for Business : A Skill Building Approach 3rd Edition*, John Wiley and Son. New York.

Siamat, Dahlan. 2003. *Manajemen Bank Umum*. Balai Pustaka : Jakarta.

Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*, CV Alfabeta, Bandung

Wardiantika, Lifstin. 2014. Pengaruh DPK, CAR, NPF, dan SWBI Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 2, Nomor 4, Halama 1550-1561.

<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/11151/baca-artikel>